

REPOSITORY

**HUBUNGAN SUPERVISI DAN MOTIVASI KEPALA RUANGAN
DENGAN IDENTIFIKASI PASIEN DALAM PENERAPAN
PATIENT SAFETY OLEH PERAWAT PELAKSANA
DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT ISLAM
IBNU SINA PADANG**

Penelitian Manajemen Keperawatan



**DEBBI OKTAFIA
BP. 1311316136**

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ANDALAS
2015**

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
SKRIPSI, MARET 2015**

Nama : Debbi Oktafia

No BP : 1311316136

Hubungan supervisi dan motivasi kepala ruangan dengan identifikasi pasien
dalam penerapan *patient safety* oleh perawat pelaksana
di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang

ABSTRAK

Identifikasi pasien merupakan hal mendasar yang perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan dalam penerapan *patient safety*, dimana kesalahan dalam mengidentifikasi pasien diawal pelayanan akan berdampak pada kesalahan pelayanan pada tahap selanjutnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan supervisi dan motivasi kepala ruangan dengan identifikasi pasien dalam penerapan *patient safety* oleh perawat pelaksana di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang tahun 2015. Desain penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah perawat pelaksana di RSI Ibnu Sina Padang, sampel sebanyak 70 perawat dengan *total sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner pada tanggal 17 s/d 22 Januari 2015. Analisa univariat dengan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase serta analisis bivariat dengan pengujian *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh perawat melakukan identifikasi pasien dengan optimal, dan lebih dari separuh supervisi dan motivasi kepala ruangan baik. Terdapat hubungan supervisi kepala ruangan dengan identifikasi pasien dalam penerapan *patient safety* oleh perawat pelaksana ($p=0,000$), dan terdapat hubungan motivasi kepala ruangan dengan identifikasi pasien dalam penerapan *patient safety* oleh perawat pelaksana ($p=0,000$). Saran untuk RSI Ibnu Sina Padang diharapkan bidang keperawatan mengadakan penyegaran tentang manajemen keperawatan dan uraian tugas kepala ruangan, sehingga fungsi supervisi dan motivasi terhadap pelaksanaan identifikasi pasien dalam penerapan *patient safety* dapat ditingkatkan lebih baik lagi.

Kata kunci : Identifikasi Pasien, Motivasi, *Patient Safety*, Supervisi

Daftar Pustaka : 39 (2000 - 2014)

NURSING FACULTY
UNIVERSITY ANDALAS
Thesis, MARET 2015

Name : *Debbi oktafia*
No. BP: 1311316136

The relationship between the supervision and motivation of nurse manager with the patient identification in application of patient safety by nurses at the inpatient of Ibnu Sina Islamic Hospital in Padang

ABSTRACT

Identification of patient essential to consider the health personel in the implementation of patient safety, where errors in identification patient at the beginning of the service will have an impact on service errors in the later stages. The purpose of this study to determine the relationship of supervision and motivation of head room with the patient identification in the application of patient safety by nurses at the inpatient of Ibnu Sina Islamic Hospital in Padang. The research design was a descriptive cross sectional analytic approach study. The study population was a nurse at the inpatient of Ibnu Sina Islamic Hospital in Padang, a sample of 70 nurses with a total sampling. The data were collected by questionnaire on 17 s/d January 22, 2015. Univariate analysis with descriptive statistics such as frequency distribution and percentages and bivariate analysis with chi-square test. There research results of more than half of nurses to identify patients with better, and more than half of the caregivers perceive the supervision and motivation good head room. Supervision of the head of the room there is a relationship with the patient identification in the application of patient safety by nurses ($p = 0.000$), and there is a relationship between motivation head room with the patient identification in the application of patient safety by nurses ($p = 0.000$). recommendations for Ibnu Sina Islamic Hospital in Padang expected field of nursing conduct refresher on nursing management and job descriptions head room, so that the function of supervision and motivation of head room to application the patient identification in application of patient safety can be improved.

Keywords: Motivation, Patient identification, Patient Safety, Supervision
Bibliography: 39 (2000 - 2014)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan termasuk pelayanan keperawatan terus meningkat. Masyarakat akan menuntut tersedianya pelayanan kesehatan dan keperawatan dengan kualitas secara professional dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditentukan (Kusnanto, 2004). Menurut Nursalam (2014), salah satu indikator kualitas pelayanan kesehatan adalah keselamatan pasien (*patient safety*). *Patient safety* adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan lebih aman (Dep Kes, 2006). Proses dan hasil pelayanan tersebut harus mampu memberikan jaminan bagi pelanggan sehingga terbebas dari resiko. Hal ini berlaku bagi seluruh institusi penyelenggara pelayanan kesehatan seperti rumah sakit (Cahyono, 2012).

Pelayanan kesehatan yang berkualitas perlu ditunjang dengan pelayanan keperawatan yang berkualitas, karena pelayanan keperawatan merupakan integral dari pelayanan kesehatan. Perawat memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kualitas pelayanan keperawatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan asuhan keperawatan 24 jam pada pasien, perawat melakukan prosedur/tindakan keperawatan yang

banyak dan dapat menimbulkan resiko salah begitu besar. Keberagaman dan kerutinan pelayanan tersebut apabila tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada mutu pelayanan keperawatan yang diberikan (PPNI, 2010).

Mengingat masalah keselamatan pasien merupakan masalah yang penting dalam sebuah rumah sakit, maka diperlukan standar keselamatan pasien rumah sakit yang dapat digunakan sebagai acuan bagi rumah sakit di Indonesia. Standar keselamatan pasien rumah sakit yang saat ini digunakan mengacu pada "*Hospital Patient Safety Standards*" yang dikeluarkan oleh *Join Commision on Accreditation of Health Organization* di Illinois pada tahun 2002 yang kemudian disesuaikan dengan situasi dan kondisi di Indonesia. Pada akhirnya untuk mewujudkan keselamatan pasien butuh upaya dan kerjasama berbagai pihak dari seluruh komponen pelayanan kesehatan (Depkes, 2008).

Tujuan keselamatan pasien menurut *Joint Commision International* (JCI) dalam Standar Akreditasi Rumah Sakit 2012 adalah: ketepatan identitas pasien, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan dari obat yang perlu diwaspadai (*high alert medication*), memastikan benar tepat-lokasi, tepat-prosedur, dan tepat-pasien operasi, mengurangi resiko infeksi terkait dengan pelayanan kesehatan, dan mengurangi resiko pasien jatuh (Triwibowo, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2007), keamanan pelayanan di rumah sakit salah satunya dimulai dari ketepatan identifikasi pasien. Kesalahan identifikasi pasien diawal pelayanan akan berdampak pada

kesalahan pelayanan pada tahap selanjutnya. Lembaga Nasional Inggris melaporkan 236 kejadian *near miss* berhubungan dengan kehilangan gelang identitas dan informasi yang salah pada gelang identitas selama November sampai Juli 2005. Serta data insiden dari RS Panti Nirmala Malang pada tahun 2013, tercatat sebanyak 76 insiden. Dari 76 insiden yang dilaporkan tersebut, 10 insiden keselamatan pasien pada bulan Februari sampai Juni 2013 menemukan adanya kesalahan identifikasi pasien sebanyak 89 kali dengan rata-rata 18 kali per bulan (Anggraeni, dkk, 2014).

Identifikasi pasien adalah hal yang sangat mendasar yang harus dilakukan oleh seorang perawat, identifikasi pasien dengan benar dapat menghindari terjadinya kesalahan medis atau kejadian yang tidak diharapkan yang dapat mengenai diri pasien (Suzanne, 2003). Identifikasi pasien adalah proses pengumpulan data dan pencatatan segala keterangan tentang bukti-bukti dari seseorang sehingga tenaga kesehatan dapat menetapkan dan menyamakan keterangan tersebut dengan individu seseorang (KKP-RS Ibnu Sina, 2013). Hasil penelitian Nilasari (2010), di RSUP Fatmawati menunjukkan bahwa kegagalan pengidentifikasian pasien dapat menimbulkan cedera pada pasien, oleh sebab itu pengidentifikasian pasien harus dilakukan saat pasien datang di ruangan, dengan memeriksa kembali identitas pasien/gelang identitas dengan nama di dalam rekam medis dan meminta partisipasi pasien untuk konfirmasi.

Menurut Triwibowo (2013), tercapainya *patient safety* didukung oleh beberapa komponen yang dapat menentukan keberhasilan *patient safety*

komponen itu meliputi: lingkungan eksternal, kepemimpinan, budaya organisasi, praktik manajemen, struktur dan system, keterampilan individu terkait keselamatan pasien, lingkungan kerja kebutuhan individu dan motivasi. Cahyono (2012), mengatakan bahwa *patient safety* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berintegrasi dalam sistem kesehatan. Faktor yang berpengaruh dalam keselamatan pasien meliputi: faktor karakteristik individu petugas kesehatan termasuk kompetensi/ketrampilan, sifat dasar pekerja, lingkungan fisik, serta faktor organisasi, dan manajemen.

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam pelayanan keperawatan. Hampir semua kegiatan pelayanan asuhan keperawatan dipengaruhi oleh manajemen. Manajemen adalah proses melaksanakan pekerjaan melalui upaya orang lain. Sedangkan manajemen keperawatan sendiri adalah sebagai proses pelaksanaan pelayanan keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan, pengobatan dan rasa aman kepada pasien/keluarga/ masyarakat (Suyanto, 2009).

Manajemen sebagai suatu proses mempunyai fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan oleh seorang manajer. Yang dimaksud dengan fungsi manajemen adalah langkah-langkah penting yang wajib dikerjakan oleh seorang manajer untuk mencapai tujuan organisasinya. Fungsi manajemen menurut George Terry yang terdiri dari: *Planing, Organizing, staffing, Actuating, dan Controlling* (Hasibuan, 2011). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2011), di RSUP Dr Sardjito bahwa terdapat hubungan pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruangan dengan

penerapan keselamatan pasien, dimana faktor yang paling berpengaruh adalah fungsi pengarahan.

Kepala ruangan sebagai *lower manager* pelayanan kesehatan dirumah sakit adalah orang yang lebih banyak melaksanakan fungsi pengarahan dari pada fungsi manajemen lainnya di unit perawatan, dimana fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen adalah fungsi pengarahan (Hasibuan, 2010). Menurut Marguis & Huston (2010) kegiatan dari fungsi pengarahan itu mencakup: supervisi, delegasi, komunikasi, manajemen konflik, dan motivasi. Fungsi pengarahan bertujuan untuk mengharmonisasikan tiap unsur organisasi untuk mencapai tujuan.

Menurut hasil penelitian Sumarni (2013), fungsi pengarahan yang paling dominan dengan penerapan *patient safety* adalah supervisi. Sitorus dan Panjaitan (2011), menyatakan supervisi adalah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan pada seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan kebijakan dan prosedur, mengembangkan ketrampilan baru, pemahaman yang lebih luas tentang pekerjaannya sehingga dapat melakukannya lebih baik.

Supervisi yang tidak adekuat, pelaksanaan tugas yang tidak sesuai dengan rencana dan kegagalan untuk mengoreksi masalah yang sudah teridentifikasi merupakan kondisi yang mudah bagi perawat melakukan kesalahan dan pelanggaran (Cahyono, 2012). Penelitian yang dilakukan Vonny (2013), di RSUD Gunung Maria Tumohon didapatkan hasil terdapat hubungan fungsi supervisi kepala ruangan dengan penerapan *patient safety*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur, Noor dan Irwandy (2013), mengatakan ada hubungan supervisi dan motivasi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam penerapan *patient safety*.

Menurut Suyanto (2009), motivasi adalah kondisi yang mempengaruhi, membangkitkan, mengerakkan dan memelihara perilaku seseorang untuk melaksanakan pekerjaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi merupakan masalah yang sangat penting dalam setiap kelompok perawat dalam mencapai dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, sehingga keberhasilan seorang kepala ruangan mengarahkan orang lain dapat dilihat bila mampu menciptakan motivasi kepada perawat pelaksana. Penelitian yang dilakukan Astuti (2011), hasil analisa menunjukkan ada hubungan antara fungsi motivasi kepala ruangan dengan kepuasan kerja.

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang merupakan salah satu rumah sakit swasta tipe C yang didirikan pada tanggal 30 Mei 1972, dimana memiliki persaingan yang cukup banyak dalam hal pelayanan terhadap pasien, baik yang memberikan pelayanan yang islami atau tidak. Rumah sakit memiliki pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Pelayanan rawat inap terdiri dari ruangan Syafa, Marwa, Zam-Zam, Arafah, dan OK-RR.

Rumah sakit ini cukup besar dan merupakan rumah sakit yang menjadi pilihan bagi perusahaan-perusahaan dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dalam pemilihan pelayanan kesehatan. Hal ini merupakan pendorong bagi RSI Ibnu Sina Padang untuk terus meningkatkan kinerja baik dari segi pelayanan, peralatan dan fasilitas, serta sumber daya

manusia yang ada di RSI Ibnu Sina Padang. Berdasarkan data rumah sakit didapatkan BOR (*Bed Occupancy Rate*) tahun 2012 rata-rata 75,35%, BOR tahun 2013 rata-rata 72,15%. Terjadi penurunan tetapi masih dalam standar, hal ini dikarenakan banyaknya ruangan yang sedang direnovasi (laporan tahunan RSI Ibnu Sina Padang tahun 2012 dan 2013).

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang keperawatan mengatakan pada tanggal 30 Agustus 2014, bahwa penerapan *patient safety* sudah menjadi komitmen RSI Ibnu Sina Padang dan dideklarasikan sejak tanggal 30 Mei 2013. Rumah sakit telah mengupayakan terbentuknya budaya keselamatan pasien dengan membentuk *champion* di setiap ruangan. Sosialisasi standar operasional prosedur (SOP) masing-masing tindakan yang berhubungan dengan penerapan *patient safety* sudah dilakukan, salah satunya adalah SOP identifikasi pasien, dan pelatihan *patient safety*. Hasil wawancara dengan kepala ruangan bahwa supervisi dan motivasi terhadap perawat pelaksana belum maksimal, karena kepala ruangan terlibat langsung dalam perawatan pasien.

Tim *patient safety* di RSI Ibnu Sina Padang melibatkan seluruh kepala ruangan yang berfungsi menggerakkan unit pelayanan dibawahnya dalam pelaksanaan *patient safety*. Kepala ruangan bertanggung jawab melaporkan kejadian yang berkaitan dengan insiden *patient safety* dengan menyusun kronologis kejadian. Berdasarkan data dari tim *patient safety* tahun 2013-2014 didapatkan data kejadian kesalahan dalam mengidentifikasi pasien

sewaktu memberikan obat. Menurut tim *patient safety* data mengenai kejadian kesalahan dalam melakukan identifikasi pasien

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap 10 orang perawat pelaksana di masing-masing ruangan yang berbeda (Marwa, Zam-Zam, Syafa, OK-RR, dan Arafah). Peneliti menemukan 6 orang perawat (dua orang perawat Marwa, dua orang perawat Zam-Zam, satu orang perawat Syafa dan satu orang perawat Arafah) tidak melakukan identifikasi pasien saat memberikan obat dengan gelang nama. Terdapat 7 orang perawat (dua orang perawat Marwa, satu orang perawat Zam-Zam, dua orang perawat Syafa, satu orang perawat Arafah, dan satu orang perawat OK-RR) tidak menjelaskan tujuan dari pemasangan gelang identifikasi dan tidak melakukan identifikasi pasien saat akan melakukan tindakan keperawatan. Peneliti masih menemukan pasien yang tidak memakai gelang, isi label gelang identitas pasien tidak seragam, dan ditemukan saat pasien pulang gelangnya masih terpasang.

Dari hasil wawancara pada 10 orang perawat pelaksana, sebanyak 8 orang mengatakan kepala ruangan belum melakukan supervisi secara terencana, berkala serta belum menggunakan daftar tilik, dan evaluasi hasil supervisi jarang disampaikan langsung oleh kepala ruangan kepada perawat pelaksana. Dan 6 orang perawat pelaksana juga mengatakan kepala ruangan masih jarang memberikan pujian atas keberhasilan melakukan asuhan pada pasien.

Berdasarkan dari uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan supervisi dan motivasi kepala ruangan dengan identifikasi pasien dalam penerapan *patient safety* oleh perawat pelaksana di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang”.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah ”Apakah Ada Hubungan Supervisi dan Motivasi Kepala Ruangan Dengan Identifikasi Pasien Dalam Penerapan *Patient Safety* Oleh Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2015 ?”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui “Hubungan supervisi dan motivasi kepala ruangan dengan identifikasi pasien dalam penerapan *patient safety* oleh perawat pelaksana di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang tahun 2015.

2. Tujuan khusus

a. Diketuinya distribusi frekuensi identifikasi pasien dalam penerapan *patient safety* oleh perawat pelaksana di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang tahun 2015.

b. Diketuinya distribusi frekuensi Supervisi kepala ruangan di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang tahun 2015.

- c. Diketuainya distribusi frekuensi Motivasi kepala ruangan di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang tahun 2015.
- d. Diketuainya hubungan Supervisi kepala ruangan dengan identifikasi pasien dalam penerapan *patient safety* oleh perawat pelaksana dirawat inap RSI Ibnu Sina Padang tahun 2015.
- e. Diketuainya hubungan Motivasi kepala ruangan dengan identifikasi pasien dalam penerapan *patient safety* oleh perawat pelaksana dirawat inap RSI Ibnu Sina Padang tahun 2015.

D. Manfaat penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat terhadap:

1. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti didalam melakukan penelitian, khususnya penelitian tentang hubungan supervisi dan motivasi kepala ruangan dengan identifikasi pasien dalam penerapan *patient safety* oleh perawat pelaksana di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang tahun 2015.

2. Bagi RSI Ibnu Sina Padang

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengambil keputusan untuk mempertahankan ataupun meningkatkan kemampuan fungsi supervisi dan motivasi kepala ruangan dalam kaitan dengan penerapan *patient safety* khususnya identifikasi pasien.

3. Bagi keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keperawatan, sehingga hasil penelitian ini dapat meningkatkan keilmuan sebagai sumber pustaka tentang peran kepala ruangan dalam melakukan supervisi dan motivasi dalam penerapan *patient safety* khususnya tentang identifikasi.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian hubungan supervisi dan motivasi kepala ruangan dengan identifikasi pasien dalam penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang tahun 2015 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh responden telah melakukan identifikasi pasien dalam penerapan *patient safety* dengan baik
2. Lebih dari separuh responden mempersepsikan supervisi kepala ruangan RSI Ibnu Sina Padang sudah baik.
3. Lebih dari separuh responden mempersepsikan motivasi kepala ruangan RSI Ibnu Sina Padang sudah baik.
4. Ada hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan identifikasi pasien dalam penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang.
5. Ada hubungan antara motivasi kepala ruangan dengan identifikasi pasien dalam penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RSI Ibnu Sina Padang.

B. Saran

1. Bagi RSI Ibnu Sina Padang
 - a. Bagi pihak manajemen rumah sakit sebagai masukan dalam membuat kebijakan pengembangan kemampuan kepala ruangan dan perawat pelaksana seperti pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.
 - b. Bagi Bidang keperawatan diharapkan melakukan penyegaran tentang manajemen keperawatan dan uraian tugas kepala ruangan, sehingga pelaksanaan fungsi supervisi dan motivasi kepala ruangan dapat berjalan dengan baik.
 - c. Bagi kepala ruangan diharapkan dapat lebih meningkatkan peran kepala ruangan dalam monitoring secara rutin terhadap pelaksanaan identifikasi pasien dalam penerapan *patient safety* diruangan. Serta diharapkan kepala ruangan dapat memberikan reward/ penghargaan pada perawat pelaksana seperti pemilihan karyawan teladan.
 - d. Bagi perawat pelaksana diharapkan bekerja sesuai dengan SOP, seperti setiap apa yang dilakukan kepada pasien dijelaskan terlebih dahulu sehingga pasien mengetahui tujuan dan manfaatnya bagi pasien.
2. Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam memperkaya ilmu tentang manajemen keperawatan dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan *crosscheck* persepsi perawat dengan observasi dalam melakukan identifikasi pasien dalam penerapan *patient safety*, dan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan data awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang fungsi pengarahannya kepala ruangan dan penerapan pasien yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Astuti, M. (2011). Hubungan fungsi pengarahan dengan kepuasan kerja di RS Haji Jakarta. *Tesis Pasca Sarjana UI* <http://www.lontar.uiac.id/fik=digital> 20284809. Diakses tanggal 27 Oktober 2014
- Anggreini, D. Hakim, L. Widjiati, C. (2014). Evaluasi pelaksanaan sisten identifikasi pasien di Instalasi rawat inap rumah sakit. *Jurnal kedokteran Brawijaya, Vol. 28. Suplemen No. 1 2014.* [jkb.uc.ac.id/...ndex.php/jkb/article/download/529/409](http://jkb.uc.ac.id/index.php/jkb/article/download/529/409). Diakses tanggal 20 november 2014
- Cahyono, J.B.S. (2012). *Membangun budaya keselamatan pasien dalam praktek kedokteran*. Yogyakarta: Kanisius
- Clancy, M.C., & Collins, B. A. (2005). Focus on patient safety: Patient safety in nursing practice. *Journal of Nursing Care Quality.* 20 (3), 193 – 197
- Dharma, K. K. (2011). Metodologi penelitian keperawatan (pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian). Jakarta: TIM
- Depkes RI. (2008). *Panduan nasional keselamatan pasien rumah sakit (patient safety): utamakan keselamatan pasien edisi 2*. Jakarta
- Depkes RI. (2009). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Dewi, M. (2011). Pengaruh pelatihan timbang terima pasien terhadap pelaksanaan timbang terima dan penerapan keselamatan pasien oleh perawat pelaksana

- di Rumah Sakit Husada Jakarta. *Tesis*, Universitas Indonesia, Program Magister Ilmu Keperawatan, Jakarta: Tidak diterbitkan
- Hartono, S. P. (2007). *Analisa data kesehatan*. Depok: FKM UI
- Hasibuan, M. (2010). *Organisasi dan motivasi dasar peningkatan produktifitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, M. (2011). *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, A. A. (2009). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Jakarta: Selemba Medika
- JCI. (2011). *Standar akreditasi rumah sakit*. Jakarta: PT Gramedia
- KKP-RS. (2008). *Pedoman pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP)*. Jakarta
- KKP-RS RSI Ibnu Sina Padang. (2014). *Panduan identifikasi pasien*.
- KARS. (2012). *Standar akreditasi rumah sakit*. Jakarta: Depkes RI
- Kusnanto. (2004). *Pengantar profesi dan praktik keperawatan profesional*. Jakarta: EGC.
- Marquis, B.L & Huston, C.J. (2010). *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan teori dan aplikasi*. Jakarta: EGC
- Mulyana, D. S. (2013). Analisis penyebab insiden keselamatan pasien oleh perawat di unit rawat inap rs x jakarta. *FKM UI Tesis*
- Nilasari. (2010). Pengaruh pelatihan patient safety terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan perawat klinik pada penerapan patient safety di RSUP Fatmawati. *Tesis*
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2014). *Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Nur, MQ. Noor, B. & Irwandy. (2013). Hubungan motivasi dan supervisi terhadap perawat pelaksana dalam menerapkan patient safety di rawat inap rs universitas hasanudin. *Jurnal Keperawatan*. diakses tanggal 25 Agustus 2013 <http://respository/unhas.ac.id/handle/123456789/10636>
- Permenkes, RI. (2011). *Keselamatan pasien rumah sakit*. Jakarta: Depkes RI
- PPNI & DepKes RI. (2010). *Rancangan pedoman pengembangan sistem jenjang karir keperawatan profesional perawat*. Jakarta: Depkes RI
- Robbins, S. P. (2008). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Siagian, P. (2004). *Fungsi fungsi manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sitorus, R & Panjaitan. (2011). *Manajemen keparawatan di ruang rawat*. Jakarta : Sagung Seto
- Sopiah. (2009). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: ANDI
- Suarli, S. & Bahtiar, Y. (2012). *Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktis*. Jakarta: Erlangga
- Supari, S. F. (2005). Sambutan pencaangan gerakan keselamatan pasien rumah sakit, Jakarta, <http://kmpk.ugm.ac.id/data/SMPKK/4e> diakses 5 Mei 2014
- Suyanto. (2009). *Mengenal kepemimpinan dan manajemen keperawatan di rumah sakit*. Yogyakarta: Mitra Cendika

Suzanne. (2003). Patient identification, a crucial aspect of patient safety – patient safety first. http://findarticles.com/p/articles/mi_m0FSL/is-3-78/ai. Diakses 15 November 2013

Swanburg, R.C. (2000). *Pegembangan staf keperawatan terjemahan*, Jakarta: EGC

Triwibowo, C. (2013). *Manajemen pelayanan keperawatan di rumah sakit*. Jakarta: TIM

Vonny, R. (2013). Peran kepala ruangan melakukan supervisi dengan penerapan patient safety di RSU Gunung Maria Tomohon. *Tesis*

WHO. (2007). Patient identification. patient safety solution.

www.who.int/publications/patient_safety/PS_Solution_2.PDF diakses tanggal 20 November 2014